

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Data**

**4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2019. Untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria sesuai dengan kebutuhan untuk penelitian ini.

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019	45
2	Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara tidak konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019	(2)
3	Perusahaan perbankan yang tidak aktif (delisting) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2019.	(2)
4	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2019.	(16)
	Total Sampel Penelitian	25
	Total Sampel Penelitian x 4 Tahun Penelitian	100
	Outlier	(4)
	<b>Total Sampel Setelah Outlier</b>	<b>84</b>

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 – 2019 berjumlah 45 perusahaan. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara tidak konsisten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2019 berjumlah 4 perusahaan.

Perusahaan perbankan yang tidak aktif (delisting) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2019 berjumlah 2 perusahaan. Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2019 berjumlah 16 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun, sehingga total sampel berjumlah 100. Peneliti menemukan bahwa adanya 4 perbankan yang memiliki nilai ekstrim, hal ini dapat membuat pengaruh yang besar dalam kesimpulan hasil analisis statistik. Analisis statistik yang melibatkan outliers, menghasilkan kesimpulan tidak signifikan. sehingga total sampel dalam penelitian ini setelah outlier berjumlah 84 laporan keuangan perusahaan.

#### **4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin*, *Assets Utilization*, *Equity Multiplier* dan *BOPO* terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS Ver. 20.

### **4.2 Hasil Analisis Data**

#### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan perbankan berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan selama tahun 2016 - 2019. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Net Profit Margin*, *Assets Utilization*, *Equity Multiplier* dan *BOPO* terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Perusahaan Perbankan. Statistik deskriptif dari perusahaan perbankan selama tahun 2016 sampai dengan 2019 disajikan dalam tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	100	,50	18,30	8,5658	4,63128
NPM	100	,81	45,54	15,8925	9,47425
AU	100	6,21	15,66	9,6126	1,78339
EM	100	3,71	15,75	7,0361	2,55857
BOPO	100	56,10	98,89	81,6979	9,30721
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver. 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai 2019. Variabel dependen yaitu Tingkat Efisiensi Kinerja Perbankan yang di proksikan dengan *Return On Equity (ROE)* diperoleh nilai tertinggi sebesar 18,30 dan terendah sebesar 0,50. *Mean* atau rata – rata sebesar 8,5658 dan standar deviasinya sebesar 4,63128. Hal ini menunjukkan *Return On Equity* memiliki hasil baik karena Standar Deviasi yang lebih kecil dari mean atau rata -rata menunjukkan sebaran dari variabel tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio *ROE*.
2. Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai tertinggi sebesar 45,54 dari Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018 dan terendah sebesar 0,81 dari Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. pada tahun 2019. *Mean* atau rata – rata sebesar 15,8925 dengan standar deviasinya sebesar 9,47425. Hal ini menunjukkan *Net Profit Margin* memiliki hasil yang baik karena Standar Deviasi yang lebih kecil dari mean atau rata -rata menunjukkan sebaran dari variabel tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio *NPM*.
3. Variabel *Assets Utilization* memiliki nilai tertinggi sebesar 15,66 dari Bank BTPN Tbk pada tahun 2016 dan terendah sebesar 6,21 dari Bank Nationalnobu Tbk pada tahun 2017. *Mean* atau rata – rata sebesar 9,6126 dengan standar

deviasinya sebesar 1,78339. Hal ini menunjukkan *Assets Utilization* memiliki hasil yang baik karena Standar Deviasi yang lebih kecil dari mean atau rata-rata menunjukkan sebaran dari variabel tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio *AU*.

4. Variabel *Equity Multiplier* memiliki nilai tertinggi sebesar 15,75 dari Bank Bukopin Tbk pada tahun 2017 dan terendah sebesar 3,71 Bank Mestika Dharma Tbk. pada tahun 2019. *Mean* atau rata-rata sebesar 7,0361 dengan standar deviasinya sebesar 2,55857. Hal ini menunjukkan *Equity Multiplier* memiliki hasil yang baik karena Standar Deviasi yang lebih kecil dari mean atau rata-rata menunjukkan sebaran dari variabel tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio *AU*.
5. Variabel *Beban Operasional* pada *Pendapatan Operasional (BOPO)* memiliki nilai tertinggi sebesar 98,89 dari Bank Bukopin Tbk pada tahun 2019 dan terendah sebesar 56,10 dari Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018. *Mean* atau rata-rata sebesar 81,6979 dengan standar deviasinya sebesar 9,30721. Hal ini menunjukkan *BOPO* memiliki hasil yang baik karena Standar Deviasi yang lebih kecil dari mean atau rata-rata menunjukkan sebaran dari variabel tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio *BOPO*.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,24953485
	Absolute	,083
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,757
Asymp. Sig. (2-tailed)		,616

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver. 20, 2021

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* tampak pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 0,968 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,616 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha  $\alpha$  yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel penelitian terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik terbebas dari korelasi antara variabel – variabel independennya. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3,604	5,234		-,689	,493		
1 NPM	,410	,055	,726	7,392	,000	,124	8,059
AU	,684	,076	,317	8,939	,000	,955	1,047
EM	,985	,074	,487	13,294	,000	,894	1,118
BOPO	-,092	,054	-,168	-1,706	,092	,124	8,056

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver. 20, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolienaritas pada tabel diatas diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,124 dan nilai VIF sebesar 8,059. Variabel *Assets Utilization* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,955 dan nilai VIF sebesar 1,047. Variabel *Equity Multiplier* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,894 dan nilai VIF sebesar 1,118, dan untuk variabel *BOPO* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,124 dan nilai VIF sebesar 8,056. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 untuk semua variabel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas atau korelasi antara variabel bebas dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016). Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,230	3,259		1,604	,113
NPM	-,054	,035	-,475	-1,569	,121
AU	,083	,048	,189	1,734	,087
EM	,096	,046	,234	2,076	,041
BOPO	-,060	,034	-,540	-1,786	,078

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver. 20, 2021

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Net Profit Margin, Assets Utilization dan BOPO memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  (0,121; 0,087; 0,078  $> 0,05$ ), namun pada Equity Multiplier memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  (0,041  $< 0,05$ ). Artinya bahwa semua variabel hanya satu yang tidak memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas karena semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sehingga didapat kesimpulan model regresi terhindar dari heteroskedastisitas dan dinyatakan valid.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,951 <sup>a</sup>	,905	,901	1,28078	1,881

a. Predictors: (Constant), BOPO, AU, EM, NPM

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver. 20, 2021

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai dW test sebesar 1,881. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  dengan jumlah sampel sebanyak 84 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 4, maka tabel durbin-watson akan didapat nilai dL sebesar 1,5472 dan dU sebesar 1,7462. Dapat disimpulkan nilai dW test sebesar 1,881 lebih besar lebih besar dari dU yaitu 1,7462 dan lebih kecil dari 4-dU yaitu 2,2538. Diperoleh kesimpulan bahwa  $dU < dW < 4-dU$  dimana  $1,7462 < 1,881 < 2,2538$  yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi yang bersifat positif dan negatif. Sehingga kesimpulannya model regresi terhindar dari autokorelasi

#### **4.2.3 Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien – koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,604	5,234		-,689	,493
NPM	,410	,055	,726	7,392	,000
1 AU	,684	,076	,317	8,939	,000
EM	,985	,074	,487	13,294	,000
BOPO	-,092	,054	-,168	-1,706	,092

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver. 20, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_t$$

$$Y = -3,604 + 0,410NPM + 0,684AU + 0,985EM - 0,092BOPO + e_t$$

Keterangan :

Y : Tingkat Efisiensi Kinerja (ROE)

$\alpha$  : Konstanta, nilai Y jika X = 0

$\beta$  : Koefisien regresi linier berganda

X<sub>1</sub> : *Net Profit Margin*

X<sub>2</sub> : *Assets Utilization*

X<sub>3</sub> : *Equity Multiplier*

X<sub>4</sub> : *BOPO*

e<sub>t</sub> : *Error Term*

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -3,604 menunjukkan bahwa apabila *Net Profit Margin*, *Assets Utilization*, *Equity Multiplier*, *BOPO* diasumsikan tetap atau sama dengan nol, maka *ROE* adalah -3,604.
2. Koefisien *Net Profit Margin* sebesar 0,410 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Net Profit Margin* menyebabkan *ROE* atau Tingkat Efisiensi

Kinerja meningkat sebesar 0,410 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

3. Koefisien *Assets Utilization* sebesar 0,684 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Assets Utilization* menyebabkan *ROE* atau Tingkat Efisiensi Kinerja meningkat sebesar 0,684 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien *Equity Multiplier* sebesar 0,985 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Equity Multiplier* menyebabkan *ROE* atau Tingkat Efisiensi Kinerja meningkat sebesar 0,985 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien *BOPO* sebesar -0,092 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *BOPO* menyebabkan *ROE* atau Tingkat Efisiensi Kinerja meningkat sebesar -0,092 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji F merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak layak. (Ghozali, 2016). Hasil dari Uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1239,565	4	309,891	188,913	,000 <sup>b</sup>
Residual	129,591	79	1,640		
Total	1369,156	83			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), BOPO, AU, EM, NPM

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver. 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 Uji F diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 188,913. F tabel dengan variabel independen 4 dan jumlah sampel sebanyak 84, didapat hasil 2,48. Artinya bahwa  $Sig < 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $188,913 > 2,48$  dan bermakna bahwa model regresi layak.

#### 4.3.2 Koefisien Determinasi / Uji Statistik $R^2$

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2016). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji R Square**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,951 <sup>a</sup>	,905	,901	1,28078

a. Predictors: (Constant), BOPO, AU, EM, NPM

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver. 20, 2021

Dari tabel 4.8 Uji R Square menunjukkan bahwa R Square untuk variabel *Net Profit Margin, Assets Utilization, Equity Multiplier* dan *BOPO* diperoleh sebesar 0,905. Hal ini berarti bahwa 90,5% dari ROE atau Tingkat Efisiensi Kinerja dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 9,5% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.3.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi

variabel dependen. (Ghozali, 2016). Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,604	5,234		-,689	,493
NPM	,410	,055	,726	7,392	,000
1 AU	,684	,076	,317	8,939	,000
EM	,985	,074	,487	13,294	,000
BOPO	-,092	,054	-,168	-1,706	,092

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver. 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 Uji T dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yaitu *Net Profit Margin* (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  atau  $7,392 > 1,988$ . Maka jawaban hipotesis yaitu H1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *ROE* atau Tingkat Efisiensi Kinerja Perbankan.
2. Hipotesis kedua yaitu *Assets Utilization* (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  atau  $8,939 > 1,988$ . Maka jawaban hipotesis yaitu H2 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh *Assets Utilization* terhadap *ROE* atau Tingkat Efisiensi Kinerja Perbankan.
3. Hipotesis ketiga yaitu *Equity Multiplier* (X3) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  atau  $13,294 > 1,988$ . Maka jawaban hipotesis yaitu H3 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh *Equity Multiplier* terhadap *ROE* atau Tingkat Efisiensi Kinerja Perbankan.
4. Hipotesis keempat yaitu *BOPO* (X4) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,092 > 0,05$  atau  $-1,706 < 1,988$ . Maka jawaban hipotesis yaitu H4 ditolak yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *BOPO* terhadap *ROE* atau Tingkat Efisiensi Kinerja Perbankan.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja (*ROE*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Modal atau *ROE*. Artinya besar atau kecilnya nilai *Net Profit Margin* mempengaruhi Tingkat Efisiensi Kinerja Modal Perbankan atau *ROE*. *Net Profit Margin* menunjukkan pengaruh terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Perbankan atau *ROE* dikarenakan informasi persentase dari pendapatan atau penjualan bersih akan sangat diperhatikan oleh calon nasabah atau investor dan untuk dapat meyakinkan calon nasabah atau investor untuk bergabung ke dalam perusahaan, hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan perusahaan sehingga tingkat efisiensi kinerja modal atau *ROE* perbankan juga akan meningkat. Hubungan *Net Profit Margin* dengan tingkat efisiensi kinerja perbankan begitu sangat berpengaruh juga dimana bank mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal terhadap penggunaan asset bank yang dimiliki, dimana semakin besar laba suatu bank maka semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* suatu bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Abdullah Fadlil Aly Anshori (2017) yang membuktikan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Modal Perbankan atau *ROE*, begitu juga dengan Hasniar (2012) dan Bachrudin (2006) yang membuktikan bahwa *Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Modal Perbankan atau *ROE*. Calon nasabah dan investor akan memilih perusahaan yang mempunyai *Net Profit Margin* yang tinggi dalam laporan keuangan untuk bergabung dalam perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik. Semakin tinggi net profit yang diperoleh, maka perusahaan tersebut dinilai efisien dalam menentukan harga pokok penjualan.

#### 4.4.2 Pengaruh *Assets Utilization* terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja (*ROE*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, menyatakan bahwa *Assets Utilization* berpengaruh signifikan terhadap terhadap Tingkat Efisiensi Modal Kinerja atau *ROE*. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan perbankan memiliki nilai rasio *Assets Utilization* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimilikinya sangat baik. Hubungan *Asset Utilization* dengan profitabilitas, di mana untuk melaksanakan investasi investasinya bank perlu menerapkan manajemen aktiva (Aset manajemen) yang baik sehingga hal tersebut dapat meningkatkan laba operasional atau laba non operasional yang maksimal dalam memanfaatkan asset yang ada pada perusahaan perbankan secara efisien dan dengan melakukan pengukuran terhadap *Assets Utilization* dapat digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sebesar apa kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset -aset nya untuk menghasilkan laba. Hasil pengujian hipotesis yang kedua ini menunjukkan bagaimana pengaruh antara *Assets Utilization* dengan Tingkat efisiensi Kinerja atau *ROE*, bahwa informasi aktivitas manajemen bank dalam memanfaatkan asset yang dimiliki di dalam laporan keuangan perusahaan perbankan dapat menarik minat calon nasabah atau investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Abdullah Fadlil Aly Anshori (2017) yang membuktikan bahwa *Assets Utilization* tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Modal Perbankan atau *ROE*. Tingkat Efisiensi Kinerja Modal Perbankan atau *ROE* tidak hanya diukur dari *Assets Utilization* namun juga dipengaruhi oleh faktor lain. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bachrudin (2006) dan Hasniar (2012) yang membuktikan bahwa hasil *Assets Utilization* berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Modal Perbankan atau *ROE*, dimana jika terjadi peningkatan hasil *Assets Utilization* maka Tingkat Efisiensi Kinerja Perbankan atau *ROE* juga akan meningkat. Penyebab perbedaan hasil penelitian ini terletak pada perbedaan objek penelitian, dimana penelitian Abdullah Fadlil Aly Anshori (2017) menggunakan perusahaan perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2012 – 2015,

sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2019 sebagai objek penelitian.

#### **4.4.3 Pengaruh *Equity Multiplier* terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja (*ROE*)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, menyatakan bahwa *Equity Multiplier* berpengaruh signifikan terhadap terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Modal atau *ROE*. Artinya besar atau kecilnya nilai *Equity Multiplier* mempengaruhi Tingkat Efisiensi Kinerja Modal Perbankan atau *ROE*. Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan pengaruh antara *Equity Multiplier* dan Tingkat Efisiensi Kinerja Perbankan atau *ROE*, yang dimana perbankan dapat mengimplementasikan kemampuan dalam memanfaatkan ekuitas dari para investor dan suatu informasi hasil *Equity Multiplier* dapat meyakinkan calon nasabah atau investor untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan tersebut. Dengan menganalisis *Equity Multiplier* dapat diketahui sampai tingkat mana pemegang saham menanggung resiko terhadap total aktiva perusahaan perbankan. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil.

Hasil pengujian hipotesis ketiga ini sejalan dengan hasil penelitian Abdullah Fadlil Aly Anshori (2017) yang membuktikan bahwa *Equity Multiplier* berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Modal Perbankan atau *ROE*. Begitu juga dengan Hasniar (2012) dan Bachrudin (2006) yang membuktikan bahwa *Equity Multiplier* berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Modal Perbankan atau *ROE*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan atau penurunan hasil *Equity Multiplier* maka Tingkat Efisiensi Kinerja Modal Perbankan atau *ROE* akan berpengaruh. Hubungan *Equity Multiplier* dengan profitabilitas, di mana manajemen pasiva bank menyangkut pengelolaan sumber-sumber dana, yang terdiri dari sumber dana hutang dan sumber dana modal sendiri.

#### 4.4.4 Pengaruh *BOPO* terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja (*ROE*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, menyatakan bahwa *BOPO* tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Modal atau *ROE*. Artinya besar atau kecilnya nilai *BOPO* tidak mempengaruhi Tingkat Efisiensi Kinerja Modal Perbankan atau *ROE*. Hasil penelitian menyatakan *BOPO* tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Modal, hal ini dikarenakan menurut LPPI 50% dari bank yang ada memiliki permodalan di bawah rata-rata industry sehingga bank cenderung berhati-hati dalam menginvestasikan dananya untuk meningkatkan efisiensi dan lebih berfokus pada survival bank juga pada ruang lingkup operasional baik yang menghasilkan pendapatan atau menimbulkan beban usaha pada periode penelitian cenderung sama, sehingga hal tersebut tidak berpengaruh banyak terhadap tingkat efisiensi perbankan. Tingkat rasio *BOPO* yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen bank yang kurang efisien dalam menggunakan ekuitasnya yang dapat berakibat penurunan perolehan laba pada bank tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Idris Rusnawati (2020) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (*BOPO*) terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja atau *ROE*. Salah satu juga penyebab perbedaan hasil penelitian ini terletak pada perbedaan objek penelitian, dimana penelitian Idris Rusnawati (2020) hanya menggunakan perusahaan perbankan PT. Bank BNI Syariah Tbk. sebagai sampel penelitiannya, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2019 sebagai objek penelitian.